

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

NURALIYAH AZIZAH HARFA

UPT SMP Negeri 6 Lembang Kabupaten Pinrang

asriana@gmail.com

NURMIATI

Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

nurmiati@patria-artha.ac.id

ILHAM

Faculty of Economic, Patria Artha University

illang_marajang@patria-artha.ac.id

ABSTRACT

This research is qualitative research with the aim of finding out: (1) the leadership of school principals at UPT SMP Negeri 6 Lembang; (2) teacher performance at UPT SMP Negeri 6 Lembang; (3) the implementation of the principal's leadership in supporting the performance of teachers in remote areas at UPT SMP Negeri 6 Lembang, Lembang District, Kabupaten Pinrang. The informants consisted of the principal of UPT SMP Negeri 6 Lembang and 10 teachers of UPT SMP Negeri 6 Lembang. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Data analysis is carried out through data reduction, display and data verification. Proving the validity of the data is carried out by extending observations, increasing accuracy in research and triangulation. The results of the research show that: (1) The Principal of UPT SMP Negeri 6 Lembang has carried out his role as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator and innovator in the school; (2) the performance of teachers at UPT SMP Negeri 6 Lembang in the process of planning, implementing and evaluating learning in accordance with their duties and responsibilities; (3) The Principal of UPT SMP Negeri 6 Lembang supports the performance of teachers in their role as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, motivators and innovators who have been able to support in the process of planning, implementing and evaluating learning in the form of providing information, encouragement in improving the quality of education and monitoring teachers at UPT SMP Negeri 6 Lembang

Keywords: Leadership, Performance, Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui: (1) kepemimpinan kepala sekolah di UPT SMP Negeri 6 Lembang; (2) kinerja guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang; (3) implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru daerah terpencil di UPT SMP Negeri 6 Lembang, Kecamatan

Lembang, Kabupaten Pinrang. Informan terdiri dari kepala sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang dan 10 guru UPT SMP Negeri 6 Lembang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display dan verifikasi data. Pembuktian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan dalam penelitian dan triangulasi. Hasil peneltiian menunjukkan bahwa: (1) Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang telah menjalankan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator* dan *innovator* disekolah; (2) kinerja guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya; (3) Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang menunjang kinerja guru dalam perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator* dan *innovator* sudah mampu mendukung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk pemberian informasi, dorongan dalam peningatan kualitas pendidikan dan pemantauan kepada guru-guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang.

Kata Kunci: Surat Persetujuan Berlayar, Pelabuhan, Kebijakan Publik

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi membutuhkan seorang pimpinan. Pimpinan memiliki hubungan yang kuat dengan organisasi, karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi tersebut. Sehubungan dengan pentingnya peranan pimpinan, Waluyo dalam Pasolong (2021: 24) menyatakan bahwa, "Pimpinan merupakan unsur yang paling utama dalam organisasi, karena baik buruknya perilaku bawahan tergantung pada perilaku pemimpin dalam membina bawahannya." Pentingnya pemilihan

gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Pasolong (2021: 47-48) mengatakan bahwa, "Pemilihan gaya kepemimpinan yang benar disertai dengan motivasi eksternal yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perseorangan maupun tujuan birokrasi."

Dalam era globalisasi, yang semakin meningkat menjadi tanpa batas (*unborderles*), mobilitas sumber daya menjadi semakin cepat, informasi bisa didapatkan secara instan, organisasi dihadapkan pada berbagai peluang dan sekaligus tantangan yang semakin kompleks. Begitupula dengan

pendidikan di Indonesia saat ini, yang masih menjadi fokus utama permasalahan pemerintah. Telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa salah satu tujuan pemerintah yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki makna bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan dan memfasilitasi masyarakat dalam bidang pendidikan sebagai hak setiap orang. Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam menghadapi kemajuan teknologi dan tantangan global. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan dengan memaksimalkan penerapan manajemen disekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Prioritas dalam proses pengambilan kebijakan pendidikan dan pengelolaan sekolah yaitu harus inisiatif

dalam mendukung pengembangan kompetensi, motivasi, dan disiplin kerja guru secara berkelanjutan melalui program pengembangan profesional, peluang pendampingan, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 butir ke-3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia yaitu tenaga pendidik atau guru termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepemimpinan pada sebuah lembaga pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah lembaga sekolah. Kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kegagalan sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang dapat berperan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang dimiliki.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan. Guru menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin

dari bagaimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak yang bermakna bahwa kepala sekolah menjadi penentu arah kebijakan sekolah dan pendidikan secara luas (Noormahmudah, 2021). Kepemimpinan merupakan elemen penting bagi sebuah lembaga pendidikan, karena sekolah selalu membutuhkan seseorang untuk menjadi nahkoda atau penggerak di kalangan guru dan siswa yang memberikan harapan agar dapat berdampak positif bagi sekolah dan membawa ke arah yang lebih baik. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, sikap kepemimpinan kepala sekolah menjadi

salah satu indikator peningkatan kinerja guru. Berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan sekolah, dengan tuntunan kepala sekolah kepada tenaga pendidik menjamin motivasi dan lingkungan kerja yang nyaman sehingga proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Romadhon dan Zulela, 2021).

Pendidikan di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kinerja guru. Untuk menjadi guru yang berkompeten dan berprestasi bukanlah suatu hal yang mudah dan memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapainya. Oleh karena itu, cara

seorang kepala sekolah melakukan interaksi kepada bawahannya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Kinerja guru mengacu pada efektivitas dan kualitas kerja seorang guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan siswa. Ini mencakup berbagai aspek pengajaran, termasuk penyampaian instruksional, manajemen kelas, keterlibatan siswa, praktik penilaian, dan tanggung jawab profesional. Mengevaluasi kinerja guru sangat penting untuk memastikan keunggulan dan akuntabilitas pendidikan.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah memercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kinerja guru dalam pelaksanaan tugas dan

tanggung jawabnya. Oleh karena itu kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kinerja guru yang baik dapat berdampak bagi peserta didik dan begitupula sebaliknya

Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berdasarkan rumusan diatas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bradley Setiyadi dan Viona Rosalina pada tahun 2021 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi” mendapatkan hasil bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi cukup baik dalam melakukan pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor pendukung adanya dukungan serta motivasi yang kuat dari kepala sekolah. Faktor penghambatnya ialah kurangnya proyektor LCD dan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplin guru.

Adapun fenomena yang terdapat di UPT SMP Negeri 6 Lembang berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa Kepala sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang memiliki sekolah induk dengan jarak yang jauh dari UPT SMP Negeri 6

Lembang dengan akses yang tidak mudah untuk dijangkau sehingga mampu memengaruhi kepala sekolah dalam kontribusi langsung di UPT SMP Negeri 6 Lembang. Selain itu juga terdapat beberapa tenaga pendidik yang memiliki tingkat kehadiran dan keaktifan yang kurang sehingga dapat menunjukkan kinerja guru dan mampu memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar di UPT SMP Negeri 6 Lembang. Fenomena lain yang didapatkan penulis yaitu UPT SMP Negeri 6 Lembang merupakan sekolah di wilayah terpencil sehingga memiliki koneksi jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat komunikasi antara kepala sekolah dan guru serta menjadi salah satu faktor keterlambatan penyampaian informasi kepada guru-guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah; bagaimana kinerja guru; dan bagaimana implementasi

kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru daerah terpencil di UPT SMP Negeri 6 Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang dapat memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui kepemimpinannya. Peran kepemimpinan pada lembaga pendidikan dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Menurut Sarah Lailatil Fadla dkk (2021) menyatakan bahwa, kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak

secara penuh dalam kegiatan manajemen pembelajaran di sekolah. Selanjutnya Arumsari dan Hasanah (2021) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan dalam rangka memimpin sumber daya di sekolah untuk mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam memengaruhi, membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan staf sekolah agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Karakteristik Kepala Sekolah

Menurut Ach. Faridul Ilmi (2021) karakteristik kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah adalah objektif, demokratis, ramah, humoris, jujur, disiplin, tegas, mampu mengendalikan emosi, menghargai, memotivasi, memiliki sikap kekeluargaan kepada seluruh anggota, adil, kuat dan religius.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan efektif jika memiliki beberapa karakteristik yaitu kepala sekolah mampu memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah, mampu menjalin hubungan yang harmonis, mampu bekerja sama dengan tim sehingga mampu mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran dan fungsi tersendiri. Menurut E. Mulyasa dalam Sudirman Tamin (2020), untuk menjadi seorang kepala sekolah yang profesional harus mampu menjalankan tujuh peran dan fungsinya yaitu kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator*, dan *motivator*. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan mampu mengamalkan secara nyata di sekolah. Peran, fungsi dan tugas tersebut dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan dan saling berpengaruh serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah yang profesional.

Kinerja Guru

Pendapat Hesti Kusumaningrum dkk (2024; 297)

mengenai kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk menjalankan atau mengerjakan tugas-tugasnya sebagai guru sesuai dengan kode etik dan aturan yang berlaku, dengan demikian kinerja guru dapat tercermin dalam perilaku guru selama proses belajar mengajar.

Menurut Eka Kartika Silalahi dkk (2023) mengemukakan bahwa, kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai dalam proses pembelajaran ketika seorang guru selesai melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa di kelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan

organisasi sekolah. Penilaian kinerja merupakan proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja dari setiap tenaga pendidik di sekolah.

Indikator Kinerja Guru

Menurut Sardiman dalam Rohman (2020) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja diperlukan indikator kinerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan seseorang dituntut memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh pekerjaan itu. Guru dituntut memiliki dua kemampuan utama, yaitu kemampuan keguruan dan kemampuan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemampuan keguruan meliputi sepuluh kemampuan dasar guru sebagaimana ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut: (a) penguasaan bahan pelajaran beserta

konsep-konsep dan keilmuannya; (b) pengelolaan program belajar; (c) pengelolaan kelas; (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran; (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan; (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar; (g) menilai prestasi siswa; (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah; (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan umum pengajaran. Sedangkan kemampuan keahlian adalah kemampuan yang menunjukkan kemahiran, integrasi, susunan dan aplikasi yang terkait antara keterampilan dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jika kedua kemampuan tersebut

diaplikasikan maka akan menjadi kinerja guru. Kinerja guru ditunjukkan oleh: (a) bagaimana kualitas perencanaan pengajaran; (b) bagaimana kualitas praktik pengajaran atau pembelajaran; (c) bagaimana membina hubungan antar pribadi; dan (d) bagaimana mengevaluasi proses maupun hasil pengajaran pembelajaran.

Menurut Aswaruddin (2021) mengemukakan bahwa Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang memengaruhinya. Adapun tugas pokok guru dalam kaitannya dengan kinerja guru adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan

ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru baik dalam mengelola kelas, penggunaan media, dan sumber belajar.

c. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

d. Tindakan Lanjutan

Tindakan lanjutan yang dapat dilakukan seorang guru dalam pembelajaran adalah remedial dan perbaikan program pembelajaran. Remedial yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa. Sedangkan perbaikan program pembelajaran adalah yaitu menyangkut perbaikan

berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, membina hubungan antar pribadi dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Muhammad Muspawi (2021) yang menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar atau keguruan yang meliputi: (1) membuat rencana pembelajaran; (2) melaksanakan rencana pembelajaran; (3) melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini

adalah hasil wawancara dengan informan. Informan tersebut terdiri atas 10 orang yaitu kepala sekolah (sebagai informan kunci) dan 10 guru UPT SMP Negeri 6 Lembang (informan utama). Data wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang. Data sekunder dalam penelitian ini seperti literatur, buku atau referensi lainnya sesuai dengan topik penelitian.

Tanggapan responden tentang Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru di Daerah Terpencil (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 6 Lembang), maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan

dua metode, yaitu Observasi, Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru UPT SMP Negeri 6 Lembang. Dalam menganalisis data wawancara, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Fadli, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan Indonesia adalah tenaga pendidik, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan

atau kegagalan sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dipimpin oleh para kepala sekolah yang mampu memenuhi peran dan tanggung jawab mereka. Kepala sekolah memiliki tugas dalam menunjang kinerja guru agar dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu untuk peserta didik.

Guru memainkan peran kepemimpinan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan ini tercermin dalam bagaimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kinerja guru merupakan faktor penting dalam mutu pendidikan dan akan memengaruhi mutu hasil pendidikan setelah putus sekolah.

Salah satu faktor dalam peningkatan kinerja guru yaitu implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang perlu memberikan

arahan serta informasi-informasi mengenai pengembangan diri khususnya untuk tenaga pendidik dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang senantiasa menunjang kinerja guru dengan melakukan pemberian arahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan visi misi sekolah, mendorong dan memotivasi guru untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan serta aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu, dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran. Pada proses tersebut, kepala sekolah memiliki peran untuk memberikan dukungan, memotivasi, serta pemberian arahan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran, Kepala sekolah memiliki peran dalam menunjang kinerja guru dalam bentuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan guru. Pengembangan kapasitas guru juga sangat penting. Kepala sekolah harus mengembangkan visi dan misi sekolah yang jelas dan terukur, serta menetapkan tujuan pembelajaran

yang spesifik dan dapat diukur. Mereka juga harus mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung perencanaan pembelajaran, seperti pengadaan buku, teknologi, dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa, dalam proses perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang memiliki peran dalam peningkatan kinerja guru melalui pemberian informasi-informasi yang tidak tersampaikan karena faktor jaringan yang kurang maksimal, mendorong guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan peningkatan kualitas pembelajaran, penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, serta pembahasan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru di setiap awal tahun ajaran baru.

Hal ini sejalan dengan observasi penulis bahwa kepala sekolah aktif dalam memberikan dorongan kepada guru – guru dalam mengikuti pelatihan pelatihan dalam peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran agar tujuan sekolah dapat tercapai.

b. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menunjang kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung dan mengembangkan kemampuan guru. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu dalam bentuk pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran,

pemberian arahan dalam pengoptimalan sumber daya yang ada disekolah dan membatu guru guru dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Hasil penelitian yang didapataka menyatakan bahwa, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang dalam menunjang kinerja guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pemantauan proses pelaksanaan pembelajaran baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (*via telepon*) yang masih perlu ditingkatkan dalam bentuk partisipasi langsung, dan memberikan arahan kepada guru guru dalam pengoptimalan sumber daya yang ada disekolah termasuk penggunaan fasilitas yang terbatas serta membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang terjadi.

c. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menunjang kinerja guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan pengelola sekolah yang memastikan proses evaluasi berjalan efektif dan efisien. Mereka memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif, transparan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memastikan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa secara keseluruhan. Mereka juga memastikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk melakukan

evaluasi yang efektif dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang dalam menunjang kinerja guru dalam proses evaluasi pembelajaran dengan melakukan pemantauan apakah evaluasi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien serta menjamin bahwa hasil yang diperoleh dari proses evaluasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Bradley Setiyadi dan Viona Rosalina yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi cukup baik dalam melakukan pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi serta evaluasi terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang menerapkan 7 peran kepemimpinan yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, dan innovator*. Kinerja guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang diukur dari 3 aspek yaitu perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 6 Lembang dalam menunjang kinerja guru dalam perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator dan innovator* sudah mampu mendukung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk pemberian informasi, dorongan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan pemantauan kepada guru-guru di UPT SMP Negeri 6 Lembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, Kurnia., & Hasanah Enung. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *AlFikrah; Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9(1), 32-41.
Onl:<http://dx.doi.org/10.31958/>

- jaf.v9il.3222. Diakses pada 14 September 2024.
- Aswaruddin, A. 2021. Manajemen Penilaian Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 4(2), 212-222.
- Fadla, Sarah Lailatul dkk. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan. *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2). <http://repository.uinsu.ac.id/13609/1/2731-8152-2-PB.pdf>. Diakses pada 14 September 2024.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Ilmi, Faridul. 2021. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Sociocins: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 1(1). <https://sociocouns.uinkhas.ac.id/index.php/sociocouns/article/download/9/1>. Diakses pada 14 September 2024.
- Kusumaningrum, Hesti dkk. 2024. Literature Riview: Kinerja Guru Sebagai Sumber Daya Manusia yang Strategis dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(5). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/542/831/3048>. Diakses pada 14 September 2024.
- Muspawi, Mohammad. 2021. Strategi peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://media.neliti.com/media/publications/43236-none-cc33201d.pdf>. Diakses pada 14 September 2024
- Noormahmudah. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133-146. Onl: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4710>. Diakses pada 14 September 2024.
- Pasolong, Harbani.2020. *Metode Penelitian Administrasi Bisnis*.Bandung: Alfabeta.
- _____. 2021. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Hendri. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92-102. Onl: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481>. Diakses pada 14 September 2024.
- Silalahi, Eka Kartika. 2023. Analisis Kinerja Guru dalam Melaksanakan

Pembelajaran di SDS RK Xaverius Namorambe. *Bullet: Jurnal Multidisplin Ilmu* 2(1). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/2190/928/5030>. Diakses pada 12 November 2024

Tamin, Sudirman. 2020. Kepala Sekolah yang Bermutu. *Misyakat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan masyarakat* 3(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8719/5122>. Diakses pada 14 September 2024.